

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
KELAS IX MELALUI KEGIATAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI SMPN 2 SIAK HULU**

SKRIPSI



**OLEH:
MAY SYAHROH
NIRM: 1216.22.2789**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
2026 M / 1447 H**

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
KELAS IX MELALUI KEGIATAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI SMPN 2 SIAK HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**OLEH:
MAY SYAHROH
NIRM: 1216.22.2789**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
2026 M / 1447 H**

MOTO

“Fa inna ma‘al ‘usri yusrā.”

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

— QS. Surah Al-Insyirah

“Wa qul rabbī zidnī ‘ilmā.”

“Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu.”

— QS. Surah Al-Insyirah

“Man jadda wajada.” (ungkapan Islami populer)

“Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.”

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IX Melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Siak Hulu” yang ditulis oleh **MAY SYAHROH, NIRM : 1216.22.2789** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 12 Maret 2026

Menyetujui

Ketua Prodi

Pembimbing I

Pembimbing II

Pendidikan Agama Islam



(Tafsiruddin, M.Pd.I)

(Dr. Mursal, M.Pd.I)

(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MAY SYAHROH**

NIRM : **1216.22.2789**

Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalan Baru / 9 April 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul "**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IX MELALUI KEGIATAN MEMBACA AL-QUR'AN**" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 29 April 2026
Yang membuat pernyataan

MAY SYAHROH

NIRM: 1216.22.2789

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IX MELALUI KEGIATAN MEMBACA AL-QUR'AN di SMPN 2 SIAK HULU**, yang ditulis oleh May Syahroh, NIRM: 1216.22.2789, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Rabu 29 Mei 2026. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 08 Mei 2026

Mengesahkan,
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Dr. Novi Yanti, M,M)
NIDN: 2124118301
Penguji I

Sekretaris



(Valentino Andressi, S,Kom)

Penguji II



(Tafsiruddin MPd.I)
NIDN.2110048003



(Dr. Mursal, M.Pd,I)
NIDN: 2127118501

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN: 2110088304

ABSTRAK

Nama : MAY SYAHROH

**Judul : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
KELAS IX MELALUI KEGIATAN MEMBACA
ALQUR'AN DI SMPN 2 SIAK HULU**

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia serta nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter religius kepada siswa adalah melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an serta perannya dalam pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Siak Hulu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IX dan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Siak Hulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter religius siswa, seperti meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Dengan demikian, kegiatan membaca Al-Qur'an dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah.

Kata kunci: karakter religius, membaca Al-Qur'an, pendidikan karakter.

Abstract

Name : MAY SYAHROH

**TITLE : THE FORMATION OF RELIGIOUS CHARACTER
AMONG NINTH-GRADE STUDENTS THROUGH
QUR'AN READING ACTIVITIES AT SMPN 2 SIAK
HULU**

Character education is an important aspect of the educational process in shaping students who possess good morals and religious values in their daily lives. One of the efforts that can be carried out by schools in instilling religious character in students is through the routine activity of reading the Qur'an. This study aims to determine the implementation of Qur'an reading activities and their role in shaping the religious character of ninth-grade students at SMPN 2 Siak Hulu.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of ninth-grade students and Islamic Religious Education teachers at SMPN 2 Siak Hulu.

The results of the study indicate that routine Qur'an reading activities contribute positively to the formation of students' religious character, such as increasing discipline, responsibility, and the habit of carrying out religious activities. Therefore, Qur'an reading activities can be an effective means of supporting the development of students' religious character in the school environment.

Keywords: religious character, Qur'an reading, character education.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IX Melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Siak Hulu”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Ibu DR. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
2. Yth. Bapak DR. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I dan selaku Dosen pembimbing I, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan

membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Yth Ibu DR. Refika, M.Pd.I selaku wakil Rektor II, yang telah banyak memberi kritik dan saran terhadap skripsi penulis. Dan Bapak Irwanto Tutrisno, ME selaku wakil rector III.

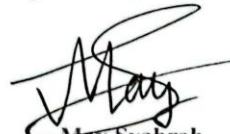
3. Yth. Bapak DR. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan dan Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmunya serta membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi.
4. Yth. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam(PAI) IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah menerima pengajuan judul Skripsi penulis.
5. Yth. Bapak/Ibu seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
6. Yth. Seluruh staf Karyawan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
7. Yth. Dan yang peneliti sayangi Ibunda (Jurati) yang doanya senantiasa mengiri Langkah anaknya ini, kasih sayang, dukungan dan perjuangannya yang luar biasa tanpa kenal lelah semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, menjaga dan menyayangi Ibunda.
Yth. Ayahanda (Alm.Saprisal) semoga Allah senantiasa menyayangi dan menjaga Ayah saya ditempat terindahya.

8. Yth. Abangku Heri Firnando yang senantiasa memberikan support dan dukungannya, semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikannya Kesehatan.
9. Yth. Dan yang peneliti sayangi kakak ku Nela Ratih, yang perjuangan dan dukungannya yang luar biasa tanpa mengenal rasa lelah sampai peneliti bisa dititik ini, serta do'a dan kasih sayangnya selalu mengiringi langkah saya. Semoga Allah senantiasa menjaga dan menyayangi beliau, serta Allah lancarkan segala urusan beliau.
10. Yth. Dan penulis sayangi Adinda Ummy Hasnah yang doa, semangat dan dukungannya tiada hentinya mengiringi setiap langkah perperjuangan penulis. Semoga Allah senantiasa menjaga dan menyayangi beliau, serta semoga tercapai segala cita-citanya.
11. Yth. Sahabatku tercinta Siti Saroha, S.Pd dan Nurlita Rozanis, S.Pd yang selalu menjadi sahabat terbaik penulis, selalu tulus, sabar dan setia menemani penulis sampai berada di titik ini yang sebentar lagi inshaallah sama-sama menyanggah gelar S.Pd. Semoga Allah senantiasa menjaga dan menyayanginya, serta tercapai segala cita-citanya.
12. Yth. Sahabat terbaikku Fara Fakhira, yang selalu menjadi support system, memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis, serta tetap setia menemani penulis dari masa sekolah sampai saat ini turut serta membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menjaga dan menyayangi beliau, serta tercapai segala cita-citanya.

13. Yth. Calon jodoh penulis yang namanya belum bisa penulis sebutkan. Ia menjadi motivasi dan semangat penulis sehingga penulis ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi, memantaskan diri, dan semangat menggapai cita-cita hingga Allah satukan di waktu terbaik dan disaat terbaik ketika kami sama-sama telah menjadi hamba-NYA yang baik. Semoga Allah senantiasa menjaga setiap langkahnya dengan penuh cinta dan keridhoan-NYA. Sampai berjumpa di titik terbaik Allah calon imamku. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Pangkalan Baru, 11 Maret 2026



May Syahroh
NIRM: 1216.22.2789

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian.....	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Pembatasan Masalah	10
3. Rumusan Masalah	11
C. Penegasan Istilah.....	11
1. Karakter Religius	11
2. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an.....	13
3. Siswa Kelas IX	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian.....	14
2. Manfaat Penelitian	15
BAB II	17
KAJIAN TEORI	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Konsep Pembentukan Karakter.....	17

2. Konsep Karakter Religius	18
3. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	22
4. Hubungan Membaca Al-Qur'an dengan Karakter Religius	22
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional	26
1. Pembentukan Karakter Religius Siswa	26
2. Peran Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	27
D. Kerangka Berpikir	28
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi	35
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi.....	36
E. Keabsahan Data Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	40
B. Penyajian Data	45

C. Analisis Data	53
BAB V	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi.....	63
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
DOKUMENTASI	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan bagaimana lkcara berfikir dan berperilaku yang menajadi ciri khas seoramh individu untuk hidup, bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat hingga bernegara. Seorang individu yang memiliki karakter yang baik, akan memiliki pengetahuan yang luas mengenai potensi dalam dirinya, seperti percaya diri, logis, kreatif, jujur, bertanggung jawab, dan sebagainya. Pendidikan karakter bertujuan menciptakan seseorang agar memiliki kerendahan hati, memiliki keberanian dalam arti mereka benar-benar punya keberanian menegakkan sesuatu yang dianggap benar dan bertanggung jawab, serta tidak memiliki keraguan. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk menginspirasi siswa untuk hidup dengan prinsip-prinsip moral yang kuat, yang harus ditunjukkan dalam bagaimana mereka berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang paling krusial juga adalah bagaimana prinsip-prinsip yang telah tertanam dalam diri siswa dapat diubah menjadi rutinitas positif yang mereka ikuti secara konsisten, dimana rutinitas positif tersebut dimanfaatkan untuk diikuti melalui pembiasaan di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasar nilai-nilai agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional

merumuskan delapan belas nilai-nilai yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Salah satu diantaranya yakni Karakter Religius.¹

Karakter religius merupakan suatu sikap atau perilaku yang melekat pada diri seseorang sesuai dengan agama yang dianutnya serta mampu bersikap toleran terhadap penganut agama lain. Karakter ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama. Karakter religius adalah karakter yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Karakter religius sebagai salah satu karakter yang diterapkan di sekolah mencakup berbagai hal yakni diantaranya : bagaimana ketika siswa-siswi memberi salam sebelum masuk ruangan kelas, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, mencium tangan guru, sholat, tadaruz Al-Qur'an, peduli tentang kebersihan, peduli terhadap teman yang kena musibah, toleransi yang tinggi dan jujur. Tujuan dari karakter religius adalah menanamkan nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan orang lain. Tujuan jangka panjangnya adalah membuat peserta didik lebih tanggap terhadap rangsangan sosial yang secara alami ada, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus. Salah satu mata pelajaran yang memiliki keterkaitan yang erat dengan karakter religius adalah Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sarana yang mampu

¹ Sumiati dkk., *Pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam Di SDN 62 Kendari.*

untuk memberikan kontribusi dalam penanaman nilai karakter, pembentuk karakter yang sesuai dengan ajaran dan norma yang ada.²

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati dan juga mengamalkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik khususnya pendidikan agama islam untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam. Beberapa tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yakni : Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa, taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.³

Guru PAI mempunyai peran yang lebih di berbagai hal, karena guru PAI dianggap orang yang memiliki pengetahuan keagamaan lebih dibandingkan

² Sumiati dkk., *Pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam Di SDN 62 Kendari.*

³ Sumiati dkk., *Pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam Di SDN 62 Kendari.*

dengan yang lainnya. Peran guru PAI yang utama adalah harus memiliki komitmen yang sangat tinggi dalam membentuk karakter religius atau membentuk akhlak dalam diri siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam usaha membentuk karakter religius, akhlak menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam harus membimbing, mengarahkan, mengawasi serta memberikan keteladanan terhadap pesertadidik dalam memahami pendidikan agama secara mendalam karena dengan pengetahuan agama secara mendalam akan membentuk perilaku yang religious.⁴

Dalam konteks keislaman, pembentukan akhlak tidak hanya menjadi kebutuhan sosial tetapi merupakan inti ajaran agama. Al-Qur'an dan hadis menjadikan akhlak sebagai bagian fundamental dari keimanan seorang Muslim. Allah SWT memuji akhlak Rasulullah SAW dalam Surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

4. Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁵

⁴ Sumiati dkk., *Pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam Di SDN 62 Kendari*.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Ayat ini menegaskan bahwa akhlak merupakan bagian dari keutamaan seorang hamba. Demikian pula Allah SWT berfirman dalam Surah Asy-Syams ayat 9–10:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا

9. sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu)
10. dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.⁶

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa keberhasilan manusia terletak pada kesanggupannya menjaga dan mensucikan jiwanya. Prinsip pensucian jiwa ini menjadi dasar pendidikan akhlak dalam Islam. Rasulullah SAW sendiri menegaskan bahwa tujuan utama beliau diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*”

Dengan demikian, kegiatan keagamaan di sekolah sesungguhnya bukan sekadar program tambahan, tetapi merupakan bagian integral dari pendidikan moral. Kegiatan ini menyediakan ruang pembiasaan religius yang dapat membentuk akhlak siswa melalui pengalaman spiritual, penguatan hati, kebiasaan moral, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sebaya. Dalam kondisi sosial saat ini yang penuh tantangan moral, keberadaan kegiatan keagamaan menjadi semakin relevan dan signifikan dalam membimbing remaja untuk memiliki karakter mulia.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari program pembiasaan keagamaan mampu membentuk nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa, seperti ketekunan, penghargaan terhadap ajaran agama, serta penerapan nilai-nilai moral dalam perilaku sehari-hari. Bahkan studi-studi yang lebih mutakhir menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an bersama kegiatan pembelajaran agama lain memperkuat internalisasi nilai religius yang berdampak pada pembentukan karakter siswa secara keseluruhan.

Memperhatikan pentingnya pembentukan akhlak dalam konteks pendidikan secara global dan nasional, serta segala tantangan moral yang dihadapi remaja saat ini, perhatian selanjutnya mengarah pada realitas yang terjadi pada satuan pendidikan tertentu sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya peserta didik. Salah satu sekolah yang menghadapi dinamika tersebut adalah SMPN 2 Siak Hulu. Sekolah ini berada di lingkungan masyarakat yang heterogen dan dinamis, di mana perkembangan sosial dan pengaruh teknologi digital sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kondisi ini menuntut sekolah untuk memperkuat program yang berorientasi pada pengembangan karakter, terutama melalui kegiatan keagamaan sebagai salah satu sarana pembentukan akhlak.

Berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan penguatan pendidikan keagamaan. Sebagaimana banyak sekolah lain, SMPN 2 Siak Hulu menghadapi tantangan berupa munculnya perilaku siswa yang mencerminkan melemahnya akhlak, seperti berkurangnya rasa hormat terhadap guru, rendahnya disiplin, kecenderungan meniru perilaku negatif dari media sosial, serta meningkatnya penggunaan gawai secara tidak terkendali.

Beberapa guru mengamati adanya perubahan pola interaksi siswa yang cenderung lebih individualis, kurang empati, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Fenomena-fenomena ini memberikan indikasi bahwa pembinaan akhlak harus dilakukan secara lebih intensif dan terstruktur.

Di SMPN 2 Siak Hulu, kegiatan keagamaan sesungguhnya telah menjadi bagian dari kurikulum dan budaya sekolah. Berbagai aktivitas seperti pembacaan Asmaul Husna setiap pagi, salat Zuhur berjamaah, perayaan hari-hari besar Islam, pesantren kilat, tadarus Al-Qur'an pada bulan Ramadan, kultum singkat, serta program bimbingan rohani merupakan upaya konkret sekolah dalam mengembangkan nilai religiusitas siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya dimaksudkan sebagai ritual ibadah, tetapi juga sebagai bentuk pembiasaan moral yang dapat membentuk perilaku positif pada diri siswa. Namun pelaksanaan kegiatan tersebut masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari sisi partisipasi siswa, kedisiplinan, maupun konsistensi pelaksanaannya.

Salah satu tantangan yang sering muncul adalah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sebagian siswa mengikuti kegiatan tersebut hanya karena kewajiban sekolah, bukan karena kesadaran pribadi.

Kegiatan keagamaan tidak menyentuh aspek afektif dan tidak dikaitkan secara langsung dengan persoalan hidup sehari-hari yang mereka hadapi, siswa cenderung tidak merasakan maknanya. Dalam hal ini, guru agama dan pembina kegiatan keagamaan memiliki peran penting untuk menghadirkan pendekatan yang lebih relevan, dialogis, dan menyentuh kebutuhan psikologis remaja.

Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Media sosial seperti TikTok, YouTube, Instagram, dan berbagai platform digital lainnya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Mereka terpapar pada berbagai konten yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai pendidikan.

Menurut penelitian terbaru oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), rata-rata remaja Indonesia menghabiskan lebih dari tujuh jam sehari untuk mengakses internet.⁷ Ketika konten yang mereka lihat lebih banyak bersifat hiburan tanpa nilai edukatif, pembentukan akhlak menjadi semakin sulit jika sekolah tidak mampu menyediakan lingkungan alternatif yang kondusif. Kegiatan keagamaan, dalam konteks ini, merupakan salah satu sarana yang dapat memberikan keseimbangan di tengah derasnya arus informasi digital.

Dalam Islam, kegiatan ibadah seperti salat berjamaah memiliki dimensi sosial yang kuat. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸

Ayat ini memberikan dasar teologis bahwa aktivitas keagamaan bukan hanya ritual spiritual, tetapi juga sarana pembinaan moral. Melalui kegiatan

⁷ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, *Profit Internet Indonesia 2022*.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

keagamaan, siswa dilatih untuk disiplin, menghargai waktu, tunduk pada aturan, dan menjaga perilaku sesuai nilai agama.

Di lingkungan SMPN 2 Siak Hulu, kegiatan membaca Al-Qur'an sering dilakukan sebagai bagian dari rutinitas keagamaan sekolah. Namun, masih diperlukan kajian ilmiah yang lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa kelas XII. Dengan fokus pada kegiatan membaca Al-Qur'an secara terstruktur dan berkelanjutan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang peran pembiasaan tersebut dalam perkembangan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter religius melalui kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan kajian yang relevan dilakukan untuk memperkuat praktik pendidikan karakter di sekolah, serta sebagai kontribusi terhadap dunia pendidikan Islam yang terus berkembang saat ini.

Dalam konteks SMPN 2 Siak Hulu, muncul pertanyaan penting mengenai sejauh mana kegiatan membaca Al-Qur'an yang ada benar-benar berkontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa kelas IX. Apakah kegiatan tersebut hanya menjadi rutinitas administrasi sekolah atau benar-benar berperan dalam membangun karakter siswa? Apakah siswa merasakan perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan keagamaan? Bagaimana persepsi guru, pembina rohani, dan siswa sendiri terhadap kegiatan tersebut? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian.

Melihat pentingnya persoalan ini, penelitian mengenai pembentukan karakter religius siswa kelas IX melalui kegiatan membaca Al-Qur'an di SMPN 2

Siak Hulu menjadi sangat relevan dan urgen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program keagamaan yang dilaksanakan sekolah, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangan yang dapat dilakukan agar kegiatan tersebut benar-benar mampu membentuk akhlak mulia pada diri siswa.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan sifat religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- b. Kegiatan membaca Al-Qur'an telah dilaksanakan, namun belum diketahui secara jelas bagaimana perannya dalam membentuk karakter religius siswa.
- c. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya konsisten.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar agar pemahaman dalam pembahasannya tidak terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahannya yaitu :

- a. Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas IX SMPN 2 Siak Hulu.
- b. Kegiatan keagamaan yang diteliti terbatas pada kegiatan membaca Al-Qur'an.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan:

- a. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Siak Hulu melalui kegiatan membaca Al-Qur'an?
- b. Bagaimana peran kegiatan Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Siak Hulu dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX?

C. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan dalam pemahaman judul dan sebagai landasan bagi penulis untuk memecahkan masalah yang diteliti, maka harus ada penegasan istilah yang terdapat pada judul ini yaitu :

1. Karakter Religius

Karakteristik religius dalam penelitian ini merujuk pada seperangkat sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan ketaatan serta komitmen individu terhadap ajaran agama yang dianutnya. Karakteristik ini tidak hanya tampak dalam praktik ibadah, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan moral keagamaan.⁹

Dalam kajian pendidikan karakter kontemporer, karakter religius dipahami sebagai dimensi karakter yang berhubungan dengan kesadaran spiritual, pelaksanaan ajaran agama, serta penerapan nilai-nilai

⁹ Laelatu Fitriah dkk., "Developments of religious character education in primary schools in the last five years."

keagamaan dalam kehidupan sosial.¹⁰ Karakteristik religius mencakup aspek keyakinan (belief), praktik ibadah (religious practice), serta pengamalan nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap hormat terhadap sesama.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa karakter religius peserta didik terbentuk melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang mendukung nilai spiritual.¹¹ Oleh karena itu, karakteristik religius tidak dipahami sebagai sesuatu yang bersifat bawaan, melainkan hasil dari proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian ini, karakteristik religius dimaknai sebagai sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan Islam, khususnya yang terbentuk melalui kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah. Karakteristik tersebut tampak dalam kedisiplinan mengikuti kegiatan religius, kesungguhan dalam beribadah, serta perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama.¹²

2. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin, terjadwal, dan berkelanjutan sebagai bagian dari program keagamaan di sekolah.

¹⁰ Siti Nurhayati, *Character Education Implementation in Indonesian Schools: Recent Trends and Challenges*, 2023.

¹¹ Hajiah Muallifah, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI pada SMP*, 2021.

¹² Marlina dan Fauzi, *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah*, 2022.

Pembiasaan dipahami sebagai metode pendidikan yang menekankan pengulangan suatu aktivitas secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan strategi pembinaan religiusitas siswa melalui praktik langsung yang dilakukan secara terus-menerus. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, ketenangan spiritual, serta kesadaran beragama.¹³

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pelaksanaan program rutin membaca Al-Qur'an di sekolah berkontribusi terhadap pembentukan sikap religius siswa melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara bertahap dan konsisten.¹⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini pembiasaan membaca Al-Qur'an dimaknai sebagai proses pendidikan yang dilakukan melalui pengulangan kegiatan membaca Al-Qur'an secara terstruktur guna membentuk karakter religius siswa.¹⁵

3. Siswa Kelas IX

Siswa Kelas IX adalah peserta didik yang berada pada tingkat akhir jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang umumnya berusia

¹³ Laelatul Fitriah, *Religious Character Education through Qur'anic Habituation Programs*, 2022.

¹⁴ Abdul Basir, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah*, 2023.

¹⁵ Bagus Cahyanto, *School Culture and Religious Character Formation*.

antara 14–15 tahun dan sedang berada pada fase perkembangan remaja awal. Pada tahap ini, siswa mengalami perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan sehingga memerlukan pembinaan karakter yang lebih terarah dan konsisten.

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan Siswa Kelas IX adalah seluruh peserta didik kelas IX di SMPN 2 Siak Hulu yang menjadi subjek penelitian terkait pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Siak Hulu.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kegiatan membaca Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Siak Hulu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoretis: Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam khususnya dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah.
- b. Praktis:
 - 1) Bagi sekolah: Sebagai bahan evaluasi program keagamaan.

- 2) Bagi guru: Sebagai acuan dalam membina siswa melalui kegiatan religius.
- 3) Bagi siswa: Sebagai motivasi untuk meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan khususnya dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.
- 4) Bagi penulis penelitian ini merupakan usaha untuk menerapkan pengetahuan yang penulis miliki dalam rangka meningkatkan pengetahuan yang penulis peroleh selama berkuliah di IAI Diniyyah Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual kepada peserta didik melalui kegiatan pendidikan yang terencana dan berkelanjutan. Dalam kajian pendidikan kontemporer, karakter tidak dipahami sebagai sesuatu yang bersifat bawaan semata, melainkan hasil dari proses pembelajaran, pembiasaan, dan interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus.¹⁶

Secara konseptual, pembentukan karakter melibatkan proses internalisasi nilai, yaitu proses masuknya nilai-nilai moral ke dalam diri individu sehingga menjadi bagian dari pola pikir, sikap, dan perilakunya. Proses ini tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga melalui praktik langsung, keteladanan, serta budaya lingkungan yang mendukung.¹⁷

Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang efektif di sekolah dilakukan melalui tiga strategi

¹⁶ Siti Nurhayati, *Character Education Implementation in Indonesian Schools: Recent Trends and Challenges*, 2023.

¹⁷ Marlina dan Fauzi, *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah*, 2022.

utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, dan penguatan budaya sekolah.¹⁸ Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin yang mengandung nilai moral atau religius. Keteladanan diberikan oleh guru sebagai figur yang menjadi model perilaku. Sementara itu, budaya sekolah berfungsi menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Lebih lanjut, pembentukan karakter juga memerlukan konsistensi dan kesinambungan antara nilai yang diajarkan dengan praktik yang diterapkan di lingkungan sekolah. Lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif akan mempercepat proses pembentukan karakter peserta didik karena siswa mengalami penguatan nilai secara berulang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dengan demikian, dalam penelitian ini pembentukan karakter dipahami sebagai proses internalisasi nilai religius yang dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan dukungan lingkungan sekolah secara konsisten dan berkelanjutan.

2. Konsep Karakter Religius

Karakter religius merupakan bagian dari pendidikan karakter yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan kebiasaan individu dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius tidak hanya tercermin dalam pelaksanaan ibadah formal, tetapi juga dalam perilaku

¹⁸ Abdul Basir, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an*, 2022.

¹⁹ Bagus Cahyanto, *School Culture and Character Building in Secondary Education*.

sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama.

Dalam konteks pendidikan, karakter religius dipahami sebagai hasil dari proses pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter religius bertujuan menanamkan kesadaran spiritual pada peserta didik sehingga mereka mampu menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan ibadah bersama, memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa.²¹ Proses pembiasaan tersebut memungkinkan terjadinya internalisasi nilai yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, studi tentang penguatan karakter religius melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an menegaskan bahwa aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi keagamaan siswa, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta komitmen terhadap ajaran agama.²² Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter religius apabila dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan.

²⁰ Laelatul Fitriah, *Developments of Religious Character Education in Primary Schools in the Last Five Years*.

²¹ Hajiah Muallifah, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI pada SMP*, 2021.

²² Tatang Abdul Basir, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an*, 8, no. 4 (2022): 233–245.

Dengan demikian, karakter religius dalam penelitian ini dipahami sebagai sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an serta penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Karakter religius dalam konteks pendidikan dipahami sebagai sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianutnya serta penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius tidak hanya terlihat dalam aktivitas ibadah formal, tetapi juga dalam kebiasaan, sikap, dan interaksi sosial yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan.²³

Dalam penelitian kualitatif ini, indikator karakter religius dijabarkan sebagai berikut:

a. Kedisiplinan dalam Kegiatan Keagamaan

Kedisiplinan merupakan salah satu ciri utama karakter religius. Siswa yang memiliki karakter religius akan menunjukkan konsistensi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan oleh sekolah, termasuk kegiatan membaca Al-Qur'an. Kedisiplinan ini tercermin dalam kehadiran tepat waktu, kesungguhan dalam mengikuti kegiatan, serta kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku.²⁴

b. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

²³ Laelatul Fitriah, *Developments of Religious Character Education in Primary Schools in the Last Five Years*.

²⁴ Hajiah Muallifah, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI pada SMP*, 2021.

Karakter religius juga dapat dilihat dari terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin akan membentuk pola perilaku yang menetap dalam diri siswa. Kebiasaan ini tidak hanya muncul saat kegiatan formal di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan pribadi siswa sebagai bentuk kesadaran spiritual.²⁵

c. Kesadaran Spiritual

Kesadaran spiritual merupakan dimensi internal dari karakter religius. Siswa yang memiliki kesadaran spiritual memahami bahwa membaca Al-Qur'an bukan sekadar rutinitas, melainkan bentuk ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Tuhan. Kesadaran ini tercermin dari sikap khusyuk, hormat terhadap kitab suci, dan keseriusan dalam mengikuti kegiatan keagamaan.²⁶

d. Perilaku Sosial yang Mencerminkan Nilai Agama

Karakter religius tidak hanya berhenti pada aktivitas ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama, diharapkan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.²⁷

²⁵ Tatang Abdul Basir, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an*, 8, no. 4 (2022): 233–245.

²⁶ Bagus Cahyanto, *Integration of Religious Character in School Culture*.

²⁷ Afifah 'Ulya, *Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Wajib dan Membaca Al-Qur'an*.

e. Komitmen terhadap Nilai Keagamaan

Komitmen merupakan bentuk kesungguhan individu dalam mempertahankan nilai yang diyakininya. Dalam konteks ini, siswa menunjukkan kemauan untuk tetap menjalankan kebiasaan religius meskipun tanpa pengawasan langsung dari guru. Komitmen ini menjadi indikator bahwa nilai religius telah terinternalisasi dalam diri siswa.²⁸

3. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu metode pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin, terjadwal, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Pembiasaan dalam konteks pendidikan dipahami sebagai proses penanaman nilai melalui pengulangan suatu aktivitas sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik.²⁹

Dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer, pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius. Melalui interaksi yang intens dan berulang dengan Al-Qur'an, siswa diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran spiritual, kedisiplinan, serta sikap yang selaras dengan ajaran agama.³⁰

²⁸ Ahmad Zakaria Yusuf, *Strengthening Religious Character Values in Students*.

²⁹ Marlina dan Fauzi, *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah*, 2022.

³⁰ Laelatul Fitriah, *Religious Character Education through Qur'anic Habituation Programs*, 2022.

Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa program rutin membaca Al-Qur'an di sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap religius siswa. Kegiatan yang dilakukan secara konsisten sebelum pembelajaran atau pada waktu tertentu dapat menciptakan suasana religius serta memperkuat kebiasaan positif dalam diri peserta didik.³¹

Selain itu, efektivitas pembiasaan membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pembimbing dan pengawas kegiatan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai teladan dalam menunjukkan sikap hormat terhadap Al-Qur'an. Dukungan kebijakan sekolah dan budaya religius juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pembiasaan tersebut.³²

Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini dipahami sebagai kegiatan rutin dan terstruktur yang bertujuan menanamkan nilai religius melalui proses pengulangan dan pembimbingan yang konsisten di lingkungan sekolah.

4. Hubungan Membaca Al-Qur'an dengan Karakter Religius

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mengandung nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman hidup manusia. Oleh karena itu, interaksi

³¹ Abdul Basir, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah*, 2023.

³² Bagus Cahyanto, *School Religious Culture and Character Formation*, 2024.

individu dengan Al-Qur'an, khususnya melalui kegiatan membaca, diyakini dapat memengaruhi sikap dan perilaku keagamaan seseorang.

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup (*hudā*) yang mengarahkan manusia kepada jalan yang benar serta membentuk akhlak mulia.³³ Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca Al-Qur'an tidak hanya memberikan pahala, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa pendidikan agama memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan sikap religius seseorang.³⁴ Membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral dalam diri individu.

Dalam perspektif pendidikan karakter, Thomas Lickona mengemukakan bahwa karakter terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.³⁵ Membaca Al-Qur'an berperan dalam ketiga aspek tersebut, yaitu memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, menumbuhkan kesadaran religius, serta mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Lebih lanjut, Abuddin Nata menyatakan bahwa internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai hingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang.³⁶ Dalam konteks ini, membaca Al-Qur'an secara rutin

³³ Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*.

³⁴ Drajadjad, *Ilmu Jiwa Agama*.

³⁵ Lickona, *Educating for Character*.

³⁶ Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*.

memungkinkan nilai-nilai religius diinternalisasikan, sehingga memengaruhi pola pikir dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hubungan antara membaca Al-Qur'an dan karakter religius dapat dijelaskan melalui proses sebagai berikut: membaca Al-Qur'an → memahami nilai → internalisasi nilai → pembiasaan → terbentuk karakter religius.

B. Penelitian yang Relevan

1. Tatang Abdul Basir dkk. (2023)

Penelitian ini membahas penguatan pendidikan karakter religius melalui program baca tulis Al-Qur'an di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rutin membaca Al-Qur'an mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius siswa.³⁷

Persamaan: Sama-sama meneliti pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius.

Perbedaan: Berbeda pada lokasi penelitian dan pendekatan yang digunakan.

2. Ulfa Laelatul Fitriah dkk. (2022)

Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan karakter religius melalui program keagamaan di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan

³⁷ Abdul Basir, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah*, 2023.

bahwa kegiatan religius yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk kesadaran beragama dan perilaku religius siswa.³⁸

Persamaan: Fokus pada pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

Perbedaan: Jenjang pendidikan dan bentuk kegiatan berbeda.

3. Bagus Cahyanto dkk. (2024)

Penelitian ini meneliti peran budaya religius sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang mendukung nilai religius mempercepat proses internalisasi nilai pada peserta didik.³⁹

Persamaan: Sama-sama membahas pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah.

Perbedaan: Lebih menekankan budaya sekolah secara umum, bukan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara spesifik.

4. Rina Marlina dan Ahmad Fauzi (2022)

Penelitian ini membahas metode pembiasaan dalam pendidikan karakter di sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten dapat membentuk perilaku disiplin serta sikap religius siswa.⁴⁰

³⁸ Ulfa Laelatul Fitriah, *Religious Character Education through School Religious Programs*, 4 (2022): 150–162.

³⁹ Bagus Cahyanto, *School Religious Culture and Character Formation*, 2024.

⁴⁰ Marlina dan Fauzi, *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah*, 2022.

Persamaan: Sama-sama menekankan pentingnya metode pembiasaan dalam pembentukan karakter.

Perbedaan: Tidak secara khusus meneliti kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai fokus utama.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan religius memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Siak Hulu masih belum ditemukan, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan relevansi untuk dilakukan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional dalam penelitian ini digunakan untuk memperjelas fokus penelitian agar pembahasan tidak melebar dan sesuai dengan rumusan masalah. Adapun konsep operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Religius Siswa

Pembentukan karakter religius adalah proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang tampak dalam sikap dan perilaku siswa kelas IX di SMPN 2 Siak Hulu.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

a. Kedisiplinan

- 1) Kehadiran siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an
- 2) Ketepatan waktu mengikuti kegiatan
- 3) Konsistensi mengikuti kegiatan

b. Sikap Spiritual

- 1) Kesungguhan dan kekhusyukan saat membaca Al-Qur'an
- 2) Sikap hormat terhadap Al-Qur'an
- 3) Kesadaran bahwa kegiatan tersebut adalah ibadah

c. Perilaku Religius Sehari-hari

- 1) Sopan santun terhadap guru dan teman
- 2) Kejujuran dalam bertindak
- 3) Tanggung jawab terhadap tugas

2. Peran Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Peran pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah kontribusi kegiatan rutin membaca Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa.

Aspek yang diamati meliputi:

a. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Jadwal dan waktu pelaksanaan
- 2) Mekanisme pelaksanaan
- 3) Keterlibatan guru dalam kegiatan

b. Proses Pembinaan

- 1) Arahan dan motivasi dari guru
- 2) Pengawasan selama kegiatan
- 3) Evaluasi atau tindak lanjut kegiatan

c. Dampak Kegiatan

- 1) Perubahan sikap siswa
- 2) Meningkatnya kesadaran religius

3) Terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran sistematis tentang alur penelitian yang menunjukkan hubungan antara teori, fenomena, dan fokus penelitian. Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, kerangka berpikir penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

- a. Subjek: Siswa kelas IX SMPN 2 Siak Hulu
- b. Fenomena: Pembentukan karakter religius
- c. Kegiatan: Pembiasaan membaca Al-Qur'an

2. Alur Pemikiran Teoritis

a. Pembentukan Karakter

Karakter terbentuk melalui proses internalisasi nilai yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah. Proses ini bersifat berkelanjutan dan bertahap sehingga nilai-nilai moral atau religius menjadi bagian dari sikap dan perilaku siswa.⁴¹

b. Karakter Religius

Karakter religius mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku yang menunjukkan kesadaran, kepatuhan, dan pengamalan nilai-nilai agama. Dimensi ini tampak dalam sikap religius sehari-hari dan aktivitas keagamaan yang dilakukan siswa.⁴²

⁴¹ Siti Nurhayati, *Character Education Implementation in Indonesian Schools: Recent Trends and Challenges*, 2023.

⁴² Laelatul Fitriah, *Religious Character Education through School Religious Programs*.

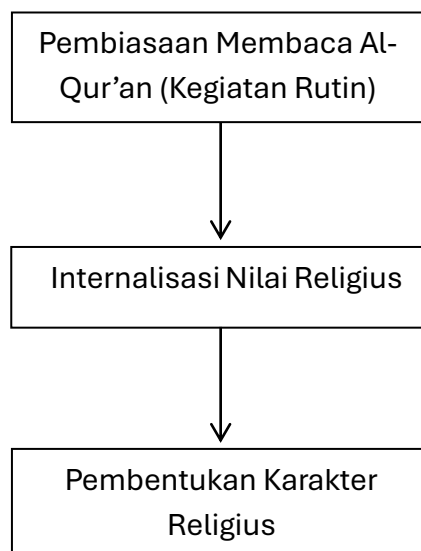
c. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin di sekolah berperan sebagai sarana pembinaan religiusitas siswa. Pembiasaan ini memungkinkan nilai-nilai Al-Qur'an diinternalisasi melalui pengalaman langsung, sehingga menjadi perilaku yang melekat pada diri peserta didik.⁴³

d. Hubungan Antara Kegiatan dan Karakter Religius

Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an berperan sebagai internalisasi nilai religius yang kemudian membentuk karakter religius siswa. Guru dan budaya sekolah berfungsi sebagai faktor pendukung dalam keberhasilan proses ini.⁴⁴

II.1 Gambar Ilustrasi Kerangka Berpikir (Diagram Sederhana)



⁴³ Abdul Basir, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an*, 2022.

⁴⁴ Bagus Cahyanto, *School Religious Culture and Character Formation*, 2024.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pembentukan karakter religius siswa kelas IX melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an secara mendalam, kontekstual, dan deskriptif, sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.⁴⁵

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara natural, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan makna dan pola yang relevan.⁴⁶

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa menguji hipotesis, sehingga cocok untuk meneliti proses pembentukan karakter dan peran kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah.⁴⁷

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 2022.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 2021.

⁴⁷ Moleong dan Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai salah satu strategi pembentukan karakter religius, termasuk proses, faktor pendukung, dan dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Siak Hulu, yang beralamat di Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin bagi siswa kelas IX.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan berlangsung selama dua bulan, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Waktu penelitian ini menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati kegiatan keagamaan secara langsung.⁴⁸

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Dalam hal ini, subjek penelitian terdiri dari:

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 129.

- a. Siswa kelas IX SMPN 2 Siak Hulu yang rutin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah.
- b. Guru pembimbing kegiatan membaca Al-Qur'an
- c. Guru yang melihat langsung kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Pemilihan subjek penelitian menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni mereka yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah.⁴⁹

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus atau fenomena yang menjadi perhatian penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah pembentukan karakter religius siswa kelas IX melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Siak Hulu.⁵⁰

Adapun rincian objek penelitian meliputi:

- a. Proses Pembiasaan Membaca Al-Qur'an
 - 1) Cara pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah.
 - 2) Mekanisme pengawasan dan pembimbingan oleh guru.
 - 3) Frekuensi dan durasi kegiatan.
- b. Karakter Religius Siswa
 - 1) Sikap religius yang terlihat dalam keseharian siswa.

⁴⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 163.

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

2) Perilaku yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai keagamaan.

3) Perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan rutin membaca Al-Qur'an.

c. Faktor Pendukung dan Hambatan

1) Peran guru dan lingkungan sekolah.

2) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Dengan meneliti objek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang hubungan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius siswa di sekolah.⁵¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alamiah dan natural sesuai konteks lapangan. Teknik yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembiasaan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Siak Hulu.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan kepala sekolah, guru PAI, pembina kegiatan keagamaan, serta beberapa siswa

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 2022.

kelas XI. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap fleksibel mengikuti arah pembicaraan informan. Tujuannya untuk menggali pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai peran kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa.⁵²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip tertulis, laporan resmi, foto, rekaman, maupun data administratif yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵³

E. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan dapat dipercaya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas.⁵⁴

Adapun teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 2022.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 2021.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 2021.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara cermat, teliti, dan berkesinambungan terhadap objek penelitian. Dengan ketekunan ini, peneliti dapat memahami secara mendalam situasi yang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁵

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, atau waktu yang berbeda untuk mengecek keabsahan data. Melalui triangulasi, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data.⁵⁶

3. Member Check

Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali data atau hasil temuan kepada informan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh narasumber.⁵⁷

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Kegiatan analisis bertujuan untuk

⁵⁵ Lexy j dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 2021.

⁵⁷ W. Creswell dan Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed.

mengorganisasikan data, memahami makna yang terkandung di dalamnya, serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.⁵⁸

Model analisis data kualitatif yang digunakan meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang dianggap penting serta relevan dengan rumusan masalah penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu agar lebih terarah dan sistematis.⁵⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Penyajian data membantu peneliti melihat pola, tema, serta kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian.⁶⁰

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis secara mendalam. Kesimpulan pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Oleh karena itu,

⁵⁸ B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 2021.

⁶⁰ B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed.

diperlukan proses verifikasi secara terus-menerus agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶¹

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan dan menghasilkan temuan yang kredibel.

⁶¹ Creswell dan Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

UPT SMP Negeri 2 Siak Hulu merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar. Sekolah ini beralamat di Jalan Kesehatan No. 1, Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan menengah pertama di wilayah Kecamatan Siak Hulu dan sekitarnya. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta kebutuhan akan pendidikan, pemerintah daerah mendirikan sekolah ini sebagai sarana untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat agar dapat memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas.

Sejak berdirinya hingga saat ini, UPT SMP Negeri 2 Siak Hulu terus mengalami perkembangan baik dari segi jumlah peserta didik, tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah ini juga telah memperoleh akreditasi A, yang menunjukkan bahwa kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini telah memenuhi standar nasional pendidikan. Dalam perkembangannya, sekolah ini tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter,

kedisiplinan, serta pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program sekolah.

2. Profil Sekolah

Tabel IV.1 Profil Sekolah

No	Identits Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	UPT SMP Negeri 2 Siak Hulu
2	NPSN	10400327
3	Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
4	Status Sekolah	Negri
5	Alamat Sekolah	Jl. Kesehatan No. 1
6	Desa/Kelurahan	Pangkalan Baru
7	Kecamatan	Siak Hulu
8	Kabupaten	Kampar
9	Provinsi	Riau
10	Kode Pos	28293
11	Akreditasi	A
12	Kepala Sekolah	Azmi, T., S.Ag
13	Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan	±36 orang
14	Jumlah Peserta Didik	±368 siswa

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

- 1) "Terwujudnya sekolah berprestasi yang dilandasi oleh Imtaq, IPTEK, dan berbudaya lingkungan".

b. Misi

- 1) Akademik & Karakter: Meningkatkan minat baca/tulis dan semangat belajar tinggi sebagai dasar penggunaan IPTEK dan penerapan IMTAQ.
- 2) Mutu Pembelajaran: Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif, berkualitas, serta meningkatkan rata-rata nilai ujian.
- 3) Lingkungan & Sosial: Membudayakan perilaku hijau, bersih, sehat, dan meningkatkan kepedulian lingkungan melalui pengelolaan sampah secara profesional.
- 4) Karakter & Budi Pekerti: Membiasakan perilaku akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- 5) Kemandirian: Menciptakan manusia yang terampil dan mandiri.

Visi dan misi ini bertujuan untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual dengan kekuatan karakter dan kepedulian lingkungan.

4. Data Guru

Tabel IV.2 Data Guru

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru Laki-laki	10
2	Guru Perempuan	19

5. Data Siswa

Tabel VI.3 Data Siswa Satu Sekolah

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	109
2	Kelas VIII	94
3	Kelas IX	93
Jumlah		296

Tabel IV.4 Data Siswa Kelas IX

No	Kelas IX	Jumlah Siswa
1	IX.1	19
2	IX.2	19
3	IX.3	19
4	IX.4	18
5	IX.5	18
Jumlah		93

Tabel IV.5 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	15
2	Perpustakaan	1
3	Mushollah	1
4	Al-Qur'an	40
5	Meja dan Kursi Siswa	300 set
6	Papan Tulis	15

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi.

1. Penyajian hasil wawancara

a. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Guru : Arnawati, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa/10 Maret 2026

Jam : 10:08 WIB

- 1) Bagaimana kedisiplinan siswa kelas IX dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah?⁶²

Kedisiplinan siswa kelas IX dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah sudah cukup bagus dan memuaskan.

- 2) Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an?

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an yaitu Ketika bulan Ramadhan anak-anak melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama setiap pagi dilapangan, pada hari biasa kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada setiap hari Jum'at dilapangan secara bersama.

- 3) Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah dapat membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa?

Sejauh ini yang dilihat di sekolah iya, kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah dapat membentuk kebiasaannya membaca Al-Qur'an. Tapi kalau di rumah belum tentu, itu tergantung dari orang tuanya masing-masing.

- 4) Apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak kegiatan ini dilaksanakan?

⁶² Arnawati, "Wawancara dengan Guru PAI," 10 Maret 2026.

Anak-anak kalau disuruh membaca Al-Qur'an mereka mau, tetapi kalau tidak disuruh tidak nampak. Karena selain itu mereka sibuk belajar. Tetapi dikelas masing-masing mereka sudah punya Al-Qu'an.

5) Bagaimana Bapak/Ibu melihat perubahan kesadaran spiritual siswa setelah mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an?

Ketika mereka diminta menampilkan bacaan ayat Al-Qur'an dilapangan dalam kegiatan Rohis mereka bisa, mereka sudah bisa melaksanakan sholat, kemudian sikap mereka tidak ada mengarah ke hal yang negatif.

6) Apakah siswa menunjukkan sikap yang lebih serius dan khusyuk dalam kegiatan keagamaan?

Iya, siswa menampilkan sikap yang lebih serius dan khusyuk dalam kegiatan keagamaan.

7) Apakah kegiatan membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa terhadap teman dan guru?

Iya, berpengaruh. Kalau berjumpa guru adab anak lebih bagus, menegur dan menyapa.

8) Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

Ketika berjumpa mereka mengucapkan Assalamu'alaikum, mereka juga rutin sholat Dzuhur berjamaah di kelas.

- 9) Bagaimana komitmen siswa dalam mempertahankan kebiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah?

Mereka membaca Al-Qur'an secara rutin.

- 10) Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan setelah mengikuti kegiatan ini?

Iya, anak-anak sudah menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan.

- b. Wawancara dengan guru lain yang ikut serta dalam memperhatikan kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah.⁶³

Nama Guru : Safneti Fitri, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa/10 Maret 2026

Jam : 10:20 WIB

- 1) Bagaimana kedisiplinan siswa kelas IX dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah?

Kelas IX sudah disiplin.

- 2) Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an?

⁶³ Safneti Fitri S.Pd, "Wawancara langsung dengan guru," 10 Maret 2026.

Upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an yaitu dengan membiasakan mereka membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai Pelajaran.

3) Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah dapat membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa?

Iya, kegiatan membaca Al-Qur'an disekolah sangat membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa.

4) Apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak kegiatan ini dilaksanakan?

Iya, siswa menunjukkan peningkatan kebiasaan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

5) Bagaimana Bapak/Ibu melihat perubahan kesadaran spiritual siswa setelah mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an?

Iya, mereka semakin fasih dalam membaca Al-Qur'an.

6) Apakah siswa menunjukkan sikap yang lebih serius dan khusyuk dalam kegiatan keagamaan?

Iya.

7) Apakah kegiatan membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa terhadap teman dan guru?

Iya, kegiatan membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa terhadap teman dan guru.

8) Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

Siswa melaksanakan sholat Duha dan sholat Dzuhur berjamaah setiap hari.

9) Bagaimana komitmen siswa dalam mempertahankan kebiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah?

Mereka rutin membaca Al-Qur'an setiap pagi.

10) Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan setelah mengikuti kegiatan ini?

Iya, siswa sudah menunjukkan kesungguhannya dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan.

c. Wawancara dengan siswa kelas XI⁶⁴

Nama siswa : Najwa Alkhalifah

Hari/tgl : Selasa/10 Maret 2026

Jam : 09:47 WIB

1) Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan?

Iya

2) Bagaimana sikap kamu saat kegiatan membaca Al-Qur'an dimulai?

Membaca Al-Qur'an dengan tertib.

⁶⁴ Najwa Alkhalifah, "Wawancara dengan Siswi kelas IX," 10 Maret 2026.

3) Apakah kamu sudah terbiasa membaca Al-Qur'an saat kegiatan di sekolah?

Sudah terbiasa.

4) Apakah kamu juga membaca Al-Qur'an di rumah atau di luar kegiatan sekolah?

Iya, dirumah juga.

5) Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah?

Perasaan saya senang.

6) Menurut kamu, apakah kegiatan membaca Al-Qur'an penting bagi kehidupan sehari-hari? Mengapa?

Iya, penting. Karena mendapat pahala.

7) Apakah kegiatan membaca Al-Qur'an membuat kamu lebih berusaha bersikap baik kepada teman?

Iya.

8) Apakah kamu pernah membantu teman yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?

Pernah.

9) Apakah kamu berusaha untuk tetap membaca Al-Qur'an meskipun tidak sedang berada di sekolah?

Iya.

10) Apa yang membuat kamu ingin terus membaca Al-Qur'an?

Iya, supaya bisa lancar.

d. Wawancara dengan Siswa kelas IX⁶⁵

Nama siswa : Abdul Aziz

Hari/tgl : Selasa/10 Maret 2026

Jam : 09:55 WIB

- 1) Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan?

Iya, selalu.

- 2) Bagaimana sikap kamu saat kegiatan membaca Al-Qur'an dimulai?

Antusias dan bersemangat.

- 3) Apakah kamu sudah terbiasa membaca Al-Qur'an saat kegiatan di sekolah?

Iya, sudah terbiasa.

- 4) Apakah kamu juga membaca Al-Qur'an di rumah atau di luar kegiatan sekolah?

Iya, sering.

- 5) Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah?

Merasa tenang, nyaman, dan damai.

- 6) Menurut kamu, apakah kegiatan membaca Al-Qur'an penting bagi kehidupan sehari-hari? Mengapa?

Sangat penting untuk menenangkan jiwa.

⁶⁵ Aziz Abdul, "Wawancara dengan Siswa kelas IX," 10 Maret 2026.

7) Apakah kegiatan membaca Al-Qur'an membuat kamu lebih berusaha bersikap baik kepada teman?

Iya, karena pembentukan karakter dan rohani bisa membantu teman.

8) Apakah kamu pernah membantu teman yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?

Pernah.

9) Apakah kamu berusaha untuk tetap membaca Al-Qur'an meskipun tidak sedang berada di sekolah?

Iya, sering diwaktu luang.

10) Apa yang membuat kamu ingin terus membaca Al-Qur'an?

Iya, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang harus dikuasai.

2. Penyajian Hasil Observasi

a. Observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam

Nama Guru : Arnawati, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa/10 Maret 2026

Jam : 10:00 WIB

Tabel IV.6 Hasil Observasi Pertama dengan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Aspek Yang Di Ibservasi	Ya	Tidak
1	Apakah siswa hadir tepat waktu saat kegiatan membaca Al-Qur'an dimulai?	✓	
2	Apakah siswa mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan tertib dari awal hingga selesai?	✓	
3	Apakah siswa membawa Al-Qur'an atau mushaf saat kegiatan berlangsung?	✓	
4	Apakah siswa membaca Al-Qur'an secara aktif selama kegiatan berlangsung?	✓	
5	Apakah siswa menunjukkan sikap serius dan khusyuk saat membaca Al-Qur'an?	✓	
6	Apakah siswa memperhatikan dan mengikuti arahan guru saat kegiatan membaca Al-Qur'an?	✓	
7	Apakah siswa bersikap sopan dan menghargai teman selama kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung?	✓	
8	Apakah siswa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	✓	
9	Apakah siswa mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan penuh kesungguhan?	✓	
10	Apakah siswa tetap membaca Al-Qur'an hingga kegiatan selesai tanpa meninggalkan kegiatan?	✓	
Jumlah		10	0

b. Observasi dengan guru lain

Nama Guru : Safneti Fitri, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa/10 Maret 2026

Jam : 10:08 WIB

Tabel IV.7 Hasil Observasi Kedua Dengan Ibuk Safneti Fitri, S.Pd

No	Aspek Yang Di Ibservasi	Ya	Tidak
1	Apakah siswa hadir tepat waktu saat kegiatan membaca Al-Qur'an dimulai?	✓	
2	Apakah siswa mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan tertib dari awal hingga selesai?	✓	
3	Apakah siswa membawa Al-Qur'an atau mushaf saat kegiatan berlangsung?	✓	
4	Apakah siswa membaca Al-Qur'an secara aktif selama kegiatan berlangsung?	✓	
5	Apakah siswa menunjukkan sikap serius dan khusyuk saat membaca Al-Qur'an?	✓	
6	Apakah siswa memperhatikan dan mengikuti arahan guru saat kegiatan membaca Al-Qur'an?	✓	
7	Apakah siswa bersikap sopan dan menghargai teman selama kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung?	✓	
8	Apakah siswa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	✓	
9	Apakah siswa mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan penuh kesungguhan?	✓	
10	Apakah siswa tetap membaca Al-Qur'an hingga kegiatan selesai tanpa meninggalkan kegiatan?	✓	
Jumlah		10	0

c. Observasi Langsung di Dalam Kelas IX

Observasi Langsung Kegiatan Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi Kelas IX di Dalam Kelas

No	Aspek Yang Di Ibservasi	Ya	Tidak
1	Apakah siswa hadir tepat waktu saat kegiatan membaca Al-Qur'an dimulai?	✓	
2	Apakah siswa mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan tertib dari awal hingga selesai?	✓	
3	Apakah siswa membawa Al-Qur'an atau mushaf saat kegiatan berlangsung?	✓	
4	Apakah siswa membaca Al-Qur'an secara aktif selama kegiatan berlangsung?	✓	
5	Apakah siswa menunjukkan sikap serius dan khusyuk saat membaca Al-Qur'an?	✓	
6	Apakah siswa memperhatikan dan mengikuti arahan guru saat kegiatan membaca Al-Qur'an?	✓	
7	Apakah siswa bersikap sopan dan menghargai teman selama kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung?	✓	
8	Apakah siswa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	✓	
10	Apakah siswa tetap membaca Al-Qur'an hingga kegiatan selesai tanpa meninggalkan kegiatan?	✓	
Jumlah		10	0

C. Analisis Data

1. Analisis Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan beberapa siswa kelas IX di SMPN 2 Siak Hulu mengenai kegiatan membaca

Al-Qur'an, diperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa.

a. Kedisiplinan dalam Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IX sudah menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Guru menyampaikan bahwa siswa umumnya hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka berusaha mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang terkadang perlu diingatkan agar lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut.

b. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah membantu siswa membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih sering membaca Al-Qur'an sejak adanya kegiatan tersebut. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dapat melatih siswa agar terbiasa membaca Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

c. Kesadaran Spiritual

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih tenang dan senang setelah membaca Al-Qur'an. Mereka juga menyadari bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dapat membantu menumbuhkan kesadaran spiritual pada diri siswa, terutama dalam memahami pentingnya mendekatkan diri kepada Allah.

d. Perilaku Sosial yang Mencerminkan Nilai Agama

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an juga memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial siswa. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih berusaha untuk bersikap baik kepada teman dan lebih menghargai orang lain. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa dalam kegiatan tersebut sering terlihat siswa yang saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

e. Komitmen terhadap Nilai Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa menyatakan bahwa mereka berusaha untuk tetap membaca Al-Qur'an di luar kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya komitmen siswa dalam mempertahankan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Guru juga menambahkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin di sekolah dapat

menumbuhkan kesadaran dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai keagamaan.

2. Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 2 Siak Hulu, diperoleh beberapa temuan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan tersebut.

a. Kedisiplinan dalam Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari kehadiran siswa yang tepat waktu ketika kegiatan dimulai serta kesediaan mereka mengikuti kegiatan dengan tertib dari awal hingga selesai. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang terkadang perlu diingatkan oleh guru agar lebih tertib dalam mengikuti kegiatan tersebut.

b. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa membaca Al-Qur'an selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar siswa membawa mushaf Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan membaca dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin di sekolah dapat membantu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa.

c. Kesadaran Spiritual

Selama kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung, sebagian besar siswa terlihat membaca dengan sikap yang serius dan cukup khusyuk. Siswa juga memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru terkait cara membaca Al-Q'an yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran spiritual yang mulai berkembang pada diri siswa melalui kegiatan tersebut.

d. Perilaku Sosial yang Mencerminkan Nilai Agama

Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya sikap saling menghargai dan membantu antar siswa selama kegiatan berlangsung. Beberapa siswa tampak membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap sopan dan menghormati guru selama kegiatan berlangsung.

e. Komitmen terhadap Nilai Keagamaan

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan penuh kesungguhan hingga kegiatan selesai. Hal ini menunjukkan adanya komitmen siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut juga menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dapat membantu menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembentukan karakter religius siswa kelas IX melalui kegiatan membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Siak Hulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Siak Hulu melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan tersebut siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, kegiatan ini dapat menanamkan nilai-nilai religius pada diri siswa, seperti kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an, meningkatnya kesadaran spiritual, serta munculnya sikap saling menghargai dan membantu antar sesama siswa. Peran kegiatan membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Siak Hulu dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX terlihat dari dampak positif yang ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan tersebut.
2. Peran kegiatan membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Siak Hulu dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX terlihat dari dampak positif yang ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- a. Kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan, sebagian besar siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari kehadiran siswa yang tepat waktu serta kesediaan mereka mengikuti kegiatan dengan tertib sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- b. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin mampu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Kegiatan membaca Al-Qur'an juga dapat menumbuhkan kesadaran spiritual pada diri siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang lebih serius dan khusyuk dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta meningkatnya pemahaman siswa terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an.
- d. Kegiatan membaca Al-Qur'an turut memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial siswa yang mencerminkan nilai-nilai agama, seperti sikap saling menghargai, membantu teman, serta bersikap sopan kepada guru dan sesama siswa.
- e. kegiatan membaca Al-Qur'an dapat menumbuhkan komitmen siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Sebagian besar siswa menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan tersebut dan berusaha untuk mempertahankan kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin di sekolah dapat menjadi salah satu upaya dalam membentuk karakter religius siswa.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang baik dalam pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, kegiatan tersebut perlu terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari kegiatan keagamaan di sekolah.

Selain itu, kegiatan membaca Al-Qur'an juga dapat menjadi salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa sejak dini. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat terus mempertahankan serta meningkatkan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai salah satu program pembinaan karakter religius siswa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan membaca Al-

Qur'an serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat terus membiasakan diri membaca Al-Qur'an tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah sehingga nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basir, Tatang. *Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah*. 9, no. 1 (2023): 210–24.
- Abdul Basir, Tatang. *Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah*. 9, no. 1 (2023): 210–24.
- Abdul Basir, Tatang. *Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah*. 9, no. 1 (2023): 210–24.
- Abdul Basir, Tatang. *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an*. 8, no. 4 (2022): 233–45.
- Abdul Basir, Tatang. *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an*. 8, no. 4 (2022): 233–45.
- Afifah 'Ulya. *Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Wajib dan Membaca Al-Qur'an*. 3, no. 2 (2023): 112–25.
- Ahmad Zakaria Yusuf. *Strengthening Religious Character Values in Students*. 5, no. 1 (2021): 88–101.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Profit Internet Indonesia 2022*. Jakarta, 2022.
- B. Miles, Matthew, Johnny Saldaña, dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th ed.* 2020, 8–12.
- Bagus Cahyanto. *Integration of Religious Character in School Culture*. 12, no. 1 (2024): 40–60.
- Bagus Cahyanto. *School Culture and Character Building in Secondary Education*. 12, no. 1 (2024): 45–60.
- Bagus Cahyanto. *School Culture and Religious Character Formation*. 2024, 45–60.
- Bagus Cahyanto. *School Religious Culture and Character Formation*. 12, no. 1 (2024): 45–60.
- Bagus Cahyanto. *School Religious Culture and Character Formation*. 12, no. 1 (2024): 45–60.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 6th ed.* 2023, 186–89.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2009 ed. Syamil, t.t.
- Drajadjad, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang, t.t.
- Hajjah Muallifah. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI pada SMP*. 6, no. 1 (2021): 77–89.

- Hajiah Muallifah. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI pada SMP*. 2021, 77–89.
- Laelatu Fitriah, Ulfa, Punaji Setyosari, Siti Mas' ula, dkk. "Developments of religious character education in primary schools in the last five years." *Journal of Innovation and Research in Primary Education* 4, no. 3 (2025): 585–93.
- Laelatul Fitriah, Ulfa. *Developments of Religious Character Education in Primary Schools in the Last Five Years*. 4, no. 2 (2022): 150–62.
- Laelatul Fitriah, Ulfa. *Religious Character Education through Qur'anic Habituation Programs*. 4, no. 2 (2022): 150–62.
- Laelatul Fitriah, Ulfa. *Religious Character Education through Qur'anic Habituation Programs*. 4, no. 2 (2022): 150–62.
- Laelatul Fitriah, Ulfa. *Religious Character Education through School Religious Programs*. 4 (2022): 150–62.
- Lexy j dan Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung) 327 (2022).
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. Bantam Books, t.t.
- Marlina, Rina, dan Ahmad Fauzi. *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah*. 7 (2022): 89-103.
- Marlina, Rina, dan Ahmad Fauzi. *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah*. 7, no. 2 (2022): 89–103.
- Moleong, dan Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung), 2021, 45–47.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung), 2021, 50–52.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Kencana, t.t.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Lentera Htai, t.t.
- Siti Nurhayati. *Character Education Implementation in Indonesian Schools: Recent Trends and Challenges*. 13, no. 2 (2023): 120–34.
- Siti Nurhayati. *Character Education Implementation in Indonesian Schools: Recent Trends and Challenges*. 120–134 (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung), 2022, 15–17.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung), 2022, 36–38.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung) 366–372 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung) 396 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung), 2021, 321–23.

Sumiati, Muhammad Ilham, dan Aliwar. *Pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam Di SDN 62 Kendari*. 2023.

W. Creswell, John, dan David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 6th ed.* 259 (2023).

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibuk Arnawati, S.Pd



Wawancara dengan guru, Ibuk Safneti Fitri, S.Pd



Observasi dan Wawancara, sekaligus menyimak langsung Bacaan Al-Qur'an Siswa-Siswi Kelas IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A Identitas Diri

Nama : May Syahroh
TTL : Pangkalan Baru, 9 April 2001
NIRM : 1216.22.2789
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pangkalan Baru
Ayah : Saprival
Ibu : Jurati
E-mail : maysyahroh182@gmail.com
No. Hp : 087735052115

B Riwayat Pendidikan

SD : SDN 002 Pangkalan Baru
SMP/MTS. : SMPN 2 Siak Hulu
SMA/MA : SMAN 1 Siak Hulu

C Pekerjaan

Mahasiswa

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mary Sulhroh
 NIRM : 1216.22.2789
 Semester / Tahun Akademik : 8 / 2026
 Program Studi : PhD
 Judul Penelitian : KEMBERTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IX MELALUI KEHATAMAN

MEMBACA AL-QURAN di SMPK 2 SIAH HULU

No	Har/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I
1	20/12-24	Pembatan cara Penulisan judul akhir skripsi peminatan teologi	
2	17/11-26	Pembatan spasi tulisan	
3	5/11-26	Pembatan paragraf	
4	12/11-26	Membacakan teori bab II	
5	14/11-26	Pembatan Margin dan cover	
6	7/11-26	Pembatan halaman	
7	6/11-26	Pembatan teknik pengumpulan data	
8	7/11-26	Membaca naskah hasil tyfingerprint	

Pembimbing I

P. Mubdi M. Pd

Mengetahui,

Ketua Program Studi

No	Har/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1	25/10-25	Pembatan ukuran per part cover	
2	27/10-25	Pembatan Pendahuluan	
3	28/10-25	Menyebutkan paragraf dan footnote	
4	9/11-26	Pembatan spasi	
5	20/11-26	Pembatan naskah naskah	
6	13/11-26	Pembatan Pembatasan DAB D	
7	31/11-26	Pembatan Tulisan awal dan	
8	6/11-26	Pembatan subjek objek penelitian	

Pekanbaru,

Pembimbing II

